

PERHITUNGAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA BOS DI SMK DARUSSALAM MARTAPURA

Hanafi¹⁾, Hikmahwati^{2)*}, Rizky Amelia³

email: hikmahwati@poliban.ac.id

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Darussalam Martapura selama periode 2021–2024 berdasarkan perspektif akuntansi sektor publik, khususnya dari aspek efektivitas dan efisiensi anggaran. Data penelitian bersumber dari dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta Laporan Realisasi Anggaran Dana BOS. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Dana BOS berada pada rentang 97,18%–99,9%, sehingga dapat dikategorikan efektif karena realisasi belanja mendekati anggaran yang direncanakan. Namun, dari aspek efisiensi, pengelolaan Dana BOS menunjukkan hasil yang berfluktuasi, dengan kategori kurang efisien pada tahun 2021, cukup efisien pada tahun 2023, serta efisien pada tahun 2022 dan 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Dana BOS telah dikelola secara efektif, konsistensi efisiensi penggunaan anggaran masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola sekolah dalam memperbaiki perencanaan dan pengendalian anggaran guna meningkatkan akuntabilitas dan kinerja keuangan sekolah.

Kata Kunci : Dana BOS, Efektivitas, efisiensi, akuntansi sektor publik, pengelolaan keuangan sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara yang dijamin oleh negara sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, serta negara berkewajiban membiayai pendidikan dasar sebagai bentuk tanggung jawab konstitusional. Implementasi amanat tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan pembiayaan pendidikan, salah satunya melalui Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan dasar dan menengah secara merata, berkualitas, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat (Mangambo et al., 2024; Taopik et al., 2024). Dana BOS berfungsi sebagai instrumen fiskal pemerintah dalam mendukung operasional sekolah sekaligus mendorong peningkatan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di tingkat satuan pendidikan (Safitri Mellani, 2023).

Pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya dalam pengembangan individu, tetapi juga dalam mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan berdaya saing, sehingga mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial (Hanushek & Woessmann, 2020; Todaro & Smith, 2020). Oleh karena itu, kebijakan pembiayaan pendidikan menjadi elemen krusial dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu dan inklusif, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia (Rizalluddin et al., 2023).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung pembiayaan pendidikan, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diarahkan untuk membantu pendanaan biaya operasional nonpersonalia satuan pendidikan dalam rangka pelaksanaan program wajib belajar (Womsiwor et al., 2020). Program ini bertujuan untuk membebaskan atau meringankan beban biaya pendidikan bagi peserta didik, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, sekaligus menjaga keberlangsungan operasional sekolah. Dengan demikian, efektivitas program BOS tidak hanya

ditentukan oleh besarnya alokasi dana, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dana yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis (Haryati et al., 2025).

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip tata kelola keuangan seperti akuntabilitas, transparansi, dan perencanaan yang sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan dana BOS di satuan pendidikan (Dava Pradana et al., 2025; Maolina Amelya Rosa & Martiningsih, 2025). Dalam praktiknya, tantangan seperti ketidaktepatan alokasi anggaran, rendahnya tingkat efisiensi belanja, serta keterbatasan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana masih dihadapi oleh banyak sekolah, yang berdampak pada penurunan efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran terhadap perencanaan (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan Dana BOS perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, transparansi, serta partisipasi pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara optimal dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan (Khoirul Anwar et al., 2025).

Sebagai indikator pelaksanaan rencana kerja sekolah, tingkat keterserapan anggaran dana BOS mencerminkan sejauh mana Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) direalisasikan dalam kegiatan operasional. Berdasarkan data dokumentasi RKAS dan laporan realisasi dana BOS SMK Darussalam, ditemukan adanya selisih antara anggaran yang direncanakan dan realisasi penggunaan dana pada periode 2021–2024. Rekapitulasi keterserapan anggaran dana BOS SMK Darussalam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. RKAS dan Realisasi Dana BOS SMK Darussalam

Tahun	RKAS (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)
2021	756.000.000	759.024.000	-3.024.000
2022	766.080.000	761.760.000	4.320.000
2023	708.960.000	697.194.809	11.765.191
2024	735.840.000	704.588.044	31.251.956

Sumber: Laporan RKAS dan Realisasi Dana BOS SMK Darussalam

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya fluktuasi serta kecenderungan peningkatan selisih antara RKAS dan realisasi dana BOS, khususnya pada tahun 2023 dan 2024 yang menunjukkan penurunan tingkat keterserapan anggaran. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran, yang tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan pengelolaan dana BOS. Efektivitas pengelolaan dana BOS berkaitan dengan sejauh mana outcome yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sedangkan efisiensi mengacu pada kemampuan sekolah dalam memberdayakan sumber daya keuangan secara optimal untuk meningkatkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing layanan pendidikan (Dava Pradana et al., 2025; Suci Febrianti, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS di SMK Darussalam melalui pengukuran rasio efektivitas dan rasio efisiensi, guna memperoleh gambaran objektif mengenai kinerja pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang bertujuan mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui pembiayaan operasional nonpersonalia satuan pendidikan dalam rangka pelaksanaan wajib belajar (Uda et al., 2022). Dana BOS diberikan berdasarkan jumlah peserta didik dan digunakan untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (Hidayat et al., 2019). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 menyatakan bahwa standar biaya operasional nonpersonalia merupakan kebutuhan dana tahunan sekolah untuk membiayai kegiatan operasional di luar belanja personalia agar pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan (Pradana et al., 2025). Program BOS mencakup seluruh satuan pendidikan dasar dan menengah, baik negeri maupun swasta, sebagai upaya mengurangi beban pembiayaan pendidikan masyarakat (Nursiniah & Aliyyah, 2024; Uda et al., 2022).

Konsep Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengelolaan dana BOS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Dava Pradana et al., 2025; Jusasni et al., 2023). Pengelolaan dana BOS yang baik diharapkan mampu mencegah penyalahgunaan dana serta meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah. Penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan kontrol internal yang kuat, sistem informasi akuntansi, serta prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan BOS berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan sekolah (Amin et al., 2023). Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, pengelolaan dana BOS dilaksanakan berdasarkan prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi (Hakim & Enjelita, 2025). Prinsip-prinsip tersebut menuntut penggunaan dana yang sesuai kebutuhan sekolah, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan, serta menjamin keterbukaan dan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (Safitri Mellani, 2023).

Efektivitas

Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Synta dan Nurhazana (2022), efektivitas merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan melalui pencapaian output sesuai rencana. Dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), efektivitas mencerminkan sejauh mana realisasi anggaran belanja mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang efektif tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana yang direalisasikan, tetapi juga dengan kemampuan dalam mengalokasikan dana sesuai kebutuhan untuk mencapai target (Mardiasmo, 2021).

Pengukuran efektivitas pengelolaan dana BOS dilakukan menggunakan rasio efektivitas, yaitu perbandingan antara realisasi anggaran belanja dan target anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar dana yang diterima dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, semakin besar tingkat keberhasilan program dalam mencapai target yang telah ditentukan (Ijong et al., 2023; Saknosiwi et al., 2021). Rumus rasio efektivitas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk menghasilkan output tertentu dengan pengorbanan biaya yang seminimal mungkin. Dalam konteks manajemen pendidikan, prinsip efisiensi menjadi integral dari tata kelola keuangan sekolah, termasuk penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Khoirul Anwar et al., 2025). Penelitian empiris menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan dana BOS dipengaruhi oleh sinergi antara akuntabilitas, transparansi, dan pelaporan keuangan yang baik, yang pada akhirnya mendorong optimalisasi penggunaan dana sesuai tujuan pendidikan (Edianus et al., 2024; Shalehah et al., 2025). Dalam praktiknya, sekolah yang mampu mengendalikan realisasi belanja langsung terhadap total realisasi belanja cenderung menunjukkan penggunaan dana yang lebih hemat tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan, sehingga memaksimalkan dampak operasional dana BOS.

Pengukuran efisiensi pengelolaan dana BOS umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio efisiensi, yaitu perbandingan antara realisasi belanja langsung dan total realisasi belanja, untuk menilai sejauh mana sekolah memaksimalkan input dana yang tersedia menjadi output layanan pendidikan (Edianus et al., 2024). Nilai rasio yang lebih rendah menunjukkan penggunaan dana yang lebih efisien, karena menunjukkan proporsi belanja langsung yang lebih kecil terhadap total realisasi belanja. Rumus Rasio Efisiensi:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Belanja}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Darussalam. Metode studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu institusi secara intensif, sehingga memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah berdasarkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Variabel penelitian yang dianalisis meliputi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS. Rincian variabel penelitian, indikator, serta skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Penelitian, Indikator, dan Skala Pengukuran

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	Tingkat ketercapaian tujuan pengelolaan Dana BOS berdasarkan kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dan realisasi belanja sekolah	Perbandingan antara realisasi anggaran belanja dengan anggaran belanja yang tercantum dalam RKAS (Saknosiwi et al., 2021)	Rasio
2	Efisiensi Pengelolaan Dana BOS	Kemampuan sekolah dalam menggunakan Dana BOS secara optimal dengan meminimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang maksimal	Perbandingan antara realisasi belanja langsung dengan total realisasi belanja (Edianus et al., 2024).	Rasio

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang meliputi kebijakan, prosedur, serta praktik pelaksanaannya di sekolah. Data ini mencakup informasi tentang profil sekolah, struktur organisasi, mekanisme pengelolaan keuangan, serta peran pihak-pihak yang terlibat. Sementara itu, data kuantitatif digunakan sebagai dasar analisis pengukuran kinerja pengelolaan dana BOS, khususnya dalam menghitung tingkat efektivitas dan efisiensi. Data ini bersumber dari dokumen keuangan sekolah berupa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta laporan realisasi anggaran dana BOS periode 2021–2024.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan staf tata usaha yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, serta melalui observasi terhadap aktivitas pengelolaan keuangan di sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti RKAS dan laporan realisasi dana BOS, serta dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, peraturan perundang-undangan, dan artikel ilmiah.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teoritis mengenai pengelolaan dana BOS, konsep efektivitas dan efisiensi, serta kinerja keuangan sektor publik. Penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data empiris yang mendukung analisis. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta perhitungan dan penafsiran data. Rasio efektivitas dihitung dengan membandingkan realisasi anggaran belanja terhadap anggaran belanja yang direncanakan, sedangkan rasio efisiensi dihitung dengan membandingkan realisasi belanja langsung terhadap total realisasi belanja (Edianus et al., 2024; Sari & Suryani, 2024). Hasil perhitungan tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria penilaian efektivitas dan efisiensi untuk menilai kinerja pengelolaan dana BOS di SMK Darussalam dan menjadi dasar penarikan kesimpulan serta rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen keuangan sekolah yang berfungsi sebagai entitas pengelola dana publik, khususnya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Data tersebut meliputi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta Laporan Realisasi

Anggaran Dana BOS SMK Darussalam tahun anggaran 2021–2024. Dokumen ini digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja pengelolaan keuangan sekolah melalui pendekatan akuntansi sektor publik, terutama dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan Dana BOS di SMK Darussalam dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimulai dari tahap perencanaan anggaran melalui penyusunan RKAS, pelaksanaan anggaran, hingga pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan. Penyusunan RKAS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, dewan guru, dan komite sekolah, serta disahkan oleh Dinas Pendidikan. Analisis efektivitas dilakukan dengan membandingkan realisasi belanja terhadap anggaran belanja yang direncanakan, sedangkan analisis efisiensi dilakukan dengan membandingkan realisasi belanja langsung terhadap total realisasi belanja. Kedua rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja pengelolaan Dana BOS sebagai bentuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik di lingkungan sekolah.

Adapun rincian anggaran dan realisasi penerimaan belanja dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 disajikan dalam Gambar 1.

Uraian	2021			2022			2023			2024		
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Transfer	756.000.000	759.024.000	101%	766.080.000	766.050.000	99,99%	708.960.000	704.670.720	99,3%	735.840.000	724.074.809	98,4%
Tahap I	226.800.000	226.800.000	100%	255.360.000	229.824.000	90%	352.335.360	350.190.720	99,3%	11.765.191	367.920.000	100%
Tahap II	302.400.000	302.400.000	100%	255.360.000	306.402.000	119%	352.335.360	354.480.000	100,6%	367.920.000	356.154.809	96,8%
Tahap III	226.800.000	229.824.000	101%	255.360.000	229.824.000	90%	-	-	-	-	-	-
Total	756.000.000	759.024.000	101%	766.080.000	766.050.000	99,99%	708.960.000	704.670.720	99,3%	735.840.000	724.074.809	98,4%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan data

Gambar 1. Anggaran Penerimaan Belanja tahun 2021-2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa capaian penerimaan anggaran belanja Dana BOSP Reguler SMK Darussalam selama periode 2021–2024 cenderung menurun. Pada tahun 2021, sekolah mengajukan RKAS sebesar Rp756.000.000 dan merealisasikan penerimaan transfer sebesar Rp759.024.000, sehingga tingkat capaian anggaran mencapai 101 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa realisasi penerimaan melebihi anggaran yang direncanakan. Pada tahun 2022, meskipun nilai penerimaan mengalami peningkatan secara nominal, tingkat capaian menurun menjadi 99,99 persen. Penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 99,3 persen, serta semakin menurun pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 98,4 persen. Pendapatan transfer Dana BOSP Reguler diterima sekolah melalui dua hingga tiga tahap penyaluran langsung ke rekening sekolah dalam satu tahun anggaran. Berdasarkan ketentuan pengelolaan keuangan sekolah, realisasi belanja diharapkan dapat menyerap seluruh dana transfer yang diterima. Apabila terdapat sisa dana yang belum terealisasi hingga akhir periode, maka sisa tersebut dicatat sebagai Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan wajib digunakan pada tahap penyaluran berikutnya dengan disertai laporan pertanggungjawaban tersendiri. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien agar realisasi belanja selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Uraian anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja pada SMK Darussalam tahun 2021-2024 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel Penelitian, Indikator, dan Skala Pengukuran

Tahun	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Tingkat Realisasi (%)
2021	Belanja Operasional	722.352.100	722.322.100	99,99
	Belanja Modal	36.671.900	36.671.900	100,00
	Total	759.024.000	758.994.000	99,99
2022	Belanja Operasional	539.455.000	535.165.720	99,20

Tahun	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Tingkat Realisasi (%)
	Belanja Modal	226.595.000	226.595.000	100,00
	Total	766.050.000	761.760.720	99,44
2023	Belanja Operasional	604.080.800	592.315.609	98,05
	Belanja Modal	104.879.200	104.879.200	100,00
	Total	708.960.000	697.194.809	98,34
2024	Belanja Operasional	574.727.996	554.002.320	96,39
	Belanja Modal	161.122.004	161.122.004	100,00
	Total	735.840.000	715.144.324	97,18

Rincian anggaran dan realisasi belanja Dana BOS SMK Darussalam pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat penyerapan anggaran selama periode 2021–2024 berada pada kategori sangat tinggi, meskipun secara tren mengalami penurunan bertahap. Tingkat realisasi total tercatat sebesar 99,99% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 99,44% pada tahun 2022, 98,34% pada tahun 2023, dan 97,18% pada tahun 2024. Menurut Mahmudi (2019), rasio efektivitas dalam sektor publik menunjukkan kemampuan organisasi dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan, di mana tingkat realisasi yang mendekati 100% dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian, secara umum pengelolaan Dana BOS di SMK Darussalam masih tergolong efektif, meskipun terjadi kecenderungan penurunan kinerja dari tahun ke tahun. Jika ditinjau berdasarkan jenis belanja, belanja modal secara konsisten menunjukkan tingkat realisasi sebesar 100% pada seluruh periode. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan yang bersifat investasi atau pengadaan aset memiliki perencanaan yang lebih terukur dan tingkat kepastian pelaksanaan yang tinggi. Sebaliknya, belanja operasional menunjukkan tren penurunan realisasi, dari 99,99% pada tahun 2021 menjadi 96,39% pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa belanja operasional lebih fleksibel dan rentan terhadap perubahan kondisi di lapangan, seperti penyesuaian kegiatan, perubahan harga, dan kendala teknis.

Peningkatan selisih antara anggaran dan realisasi, khususnya pada belanja operasional, dapat mengindikasikan adanya potensi ketidaktepatan dalam penyusunan anggaran atau belum optimalnya pelaksanaan kegiatan. Dalam perspektif akuntansi sektor publik, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep efisiensi, yaitu kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output tertentu (Mardiasmo, 2021). Selisih anggaran (*budget variance*) dapat mencerminkan adanya perbedaan antara perencanaan dan realisasi, yang dalam konteks tertentu dapat mengarah pada fenomena *slack* anggaran apabila perencanaan tidak disusun secara realistis. Dengan demikian, meskipun tingkat penyerapan anggaran masih berada pada kategori tinggi, tren penurunan yang terjadi menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan keuangan sekolah yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Hal ini penting karena efektivitas tidak hanya diukur dari tingginya realisasi anggaran, tetapi juga dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja pengelolaan Dana BOS, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan sektor publik.

Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Efektivitas dalam pengelolaan keuangan sektor publik menunjukkan tingkat keberhasilan realisasi anggaran dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo (2021), efektivitas diukur melalui perbandingan antara realisasi anggaran belanja dengan anggaran belanja yang direncanakan. Dalam konteks Dana BOS, rasio efektivitas mencerminkan sejauh mana dana yang diterima sekolah mampu direalisasikan sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang efektif tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana yang direalisasikan, tetapi juga dengan kemampuan dalam mengalokasikan dana sesuai kebutuhan untuk mencapai target (Synta & Nurhazana, 2022).

Pengukuran efektivitas pengelolaan dana BOS dilakukan dengan menggunakan rasio efektivitas, yaitu perbandingan antara realisasi anggaran belanja dan target anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam RKAS. Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, semakin besar tingkat keberhasilan

program dalam mencapai target yang telah ditentukan (Ijong et al., 2023; Saknosiwi et al., 2021). Rumus rasio efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Berdasarkan data RKAS dan Laporan Realisasi Anggaran Dana BOS SMK Darussalam, perhitungan efektivitas dilakukan untuk periode 2021–2024 dengan hasil sebagai berikut:

1. Tahun 2021

$$\frac{\text{Rp } 758.994.000}{\text{Rp } 759.024.000} \times 100\% = 99,9\%$$

2. Tahun 2022

$$\frac{\text{Rp } 761.760.720}{\text{Rp } 766.050.000} \times 100\% = 99,4\%$$

3. Tahun 2023

$$\frac{\text{Rp } 697.194.809}{\text{Rp } 708.960.000} \times 100\% = 98,3\%$$

4. Tahun 2024

$$\frac{\text{Rp } 715.144.324}{\text{Rp } 735.840.000} \times 100\% = 97,18\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai rasio efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana BOS kemudian disajikan dalam Tabel 4 guna memberikan gambaran yang lebih sistematis.

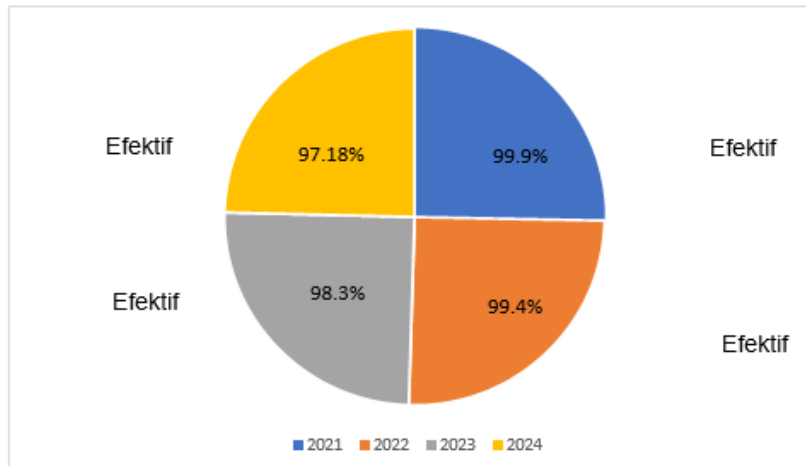
Tabel 4. Hasil Perhitungan Efektivitas Dana BOS SMK Darussalam

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	Capaian (%)	Kriteria
2021	758.994.000	759.024.000	99,9%	Efektif
2022	761.760.720	766.050.000	99,4%	Efektif
2023	697.194.809	708.960.000	98,3%	Efektif
2024	715.144.324	735.840.000	97,18%	Efektif

Tabel 4 menunjukkan bahwa rasio efektivitas penggunaan Dana BOS di SMK Darussalam selama periode 2021–2024 berada pada kategori efektif. Hal ini tercermin dari capaian realisasi anggaran yang secara konsisten mendekati target yang telah ditetapkan dalam RKAS, dengan seluruh nilai berada dalam rentang kriteria efektivitas menurut Womsiwor et al. (2020), yaitu 91%–99%. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan penurunan tingkat efektivitas dari tahun ke tahun. Pola ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran mulai mengalami penurunan, yang ditandai dengan semakin meningkatnya selisih antara anggaran dan realisasi belanja. Secara substantif, kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang tidak sepenuhnya terlaksana sesuai rencana atau mengalami penyesuaian dalam pelaksanaannya.

Dari perspektif kinerja keuangan sektor publik, capaian ini tetap mencerminkan kemampuan sekolah dalam merealisasikan program sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian masih berjalan dengan baik. Namun, tren penurunan yang terjadi perlu menjadi perhatian karena dalam jangka panjang dapat memengaruhi

tingkat optimalisasi penggunaan dana serta ketepatan perencanaan anggaran. Dengan demikian, meskipun efektivitas pengelolaan Dana BOS masih tergolong baik, diperlukan evaluasi terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran agar kesenjangan antara target dan realisasi tidak semakin melebar. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan tersebut, perbandingan antara anggaran dan realisasi belanja selanjutnya disajikan dalam Grafik 1.



Grafik 1. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS SMK Darussalam Tahun 2021–2024

Grafik 1 menunjukkan bahwa realisasi belanja cenderung sedikit lebih rendah dibandingkan dengan anggaran, namun selisih tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya kehati-hatian sekolah dalam menggunakan Dana BOS, sekaligus mencerminkan efektivitas dalam pencapaian tujuan program. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala SMK Darussalam yang menyatakan bahwa *“sebagian besar program yang telah dirancang dalam RKAS mampu direalisasikan secara menyeluruh, terutama dalam mendukung proses pembelajaran dan pengadaan sarana pendidikan”*.

Asumsi tersebut selaras dengan hasil perhitungan rasio efektivitas yang menunjukkan capaian 91%–99%, yang menunjukkan bahwa dana BOS telah digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Kemudian didukung oleh penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa, menurut Womsiwor (2020) tingkat persentase efektivitas bisa dikatakan efektif jika sudah mendapat capaian 91%–99%. Selanjutnya, ketentuan pada rasio efektivitas berdasarkan Kepmendagri No.47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan juga mengatakan bahwa jika persentase mendapat capaian 91%–99%, maka bisa dikatakan efektif.

Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana BOS

Efisiensi dalam konteks akuntansi sektor publik menggambarkan kemampuan satuan kerja dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal dengan input seminimal mungkin. Dalam pengelolaan Dana BOS, efisiensi diukur melalui rasio efisiensi, yaitu perbandingan antara realisasi belanja langsung dengan total realisasi belanja (Edianus et al., 2024; Khoirul Anwar et al., 2025). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \left(\frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Belanja}} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan rasio efisiensi Dana BOS SMK Darussalam adalah:

1. Tahun 2021

$$\frac{Rp\ 722.322.100}{Rp\ 758.994.000} \times 100\% = 95,16\%$$

2. Tahun 2022

$$\frac{Rp\ 535.165.720}{Rp\ 761.760.720} \times 100\% = 70,25\%$$

3. Tahun 2023

$$\frac{Rp\ 592.315.609}{Rp\ 697.194.809} \times 100\% = 84,95\%$$

4. Tahun 2024

$$\frac{Rp\ 554.002.320}{Rp\ 715.144.324} \times 100\% = 72,46\%$$

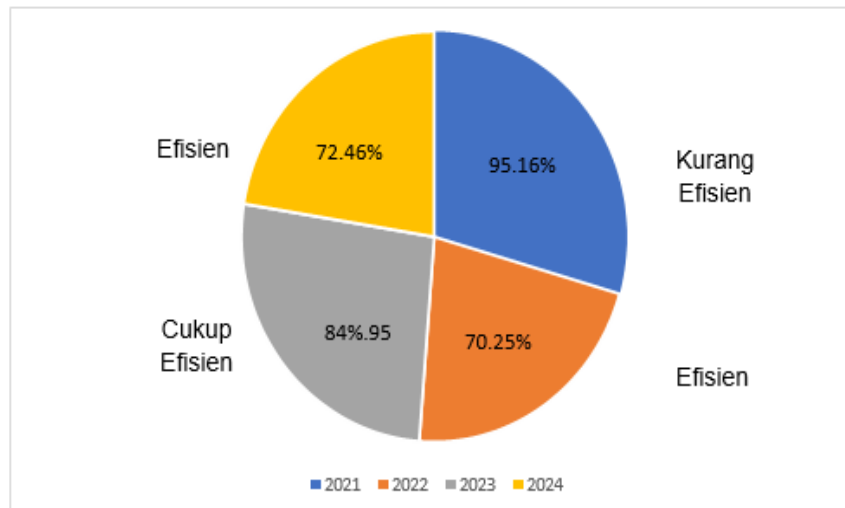
Nilai rasio efisiensi yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas selanjutnya disajikan secara ringkas dalam Tabel 5 guna mendukung proses analisis.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Efisiensi Dana BOS SMK Darussalam

Tahun	Realisasi Belanja Langsung (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Capaian (%)	Kriteria Varian
2021	722.322.100	758.994.000	95,16%	Kurang Efisien
2022	535.165.720	761.760.720	70,25%	Efisien
2023	592.315.609	697.194.809	84,95%	Cukup Efisien
2024	554.002.320	715.144.324	72,46%	Efisien

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan Dana BOS di SMK Darussalam selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi. Pada awal periode, rasio efisiensi berada pada kisaran tinggi (95,16%) yang dikategorikan kurang efisien, mencerminkan dominasi belanja langsung dalam struktur pengeluaran sehingga ruang penghematan relatif terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program terlaksana, penggunaan sumber daya belum sepenuhnya optimal. Perbaikan signifikan terjadi pada tahun berikutnya, di mana rasio efisiensi turun ke kisaran 70,25% dan masuk kategori efisien. Hal ini menunjukkan adanya pengendalian belanja yang lebih baik serta alokasi anggaran yang lebih proporsional antara belanja langsung dan total belanja. Namun, pada tahun 2023 rasio kembali meningkat ke 84,95% (cukup efisien), yang mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan belanja langsung untuk mendukung aktivitas operasional, meskipun masih dalam batas yang wajar.

Pada tahun 2024, rasio efisiensi kembali membaik ke level 72,46% dan berada pada kategori efisien, yang mencerminkan adanya penyesuaian dalam pengelolaan anggaran menuju penggunaan yang lebih hemat dan terkendali. Pola ini menunjukkan bahwa pengelolaan belanja cenderung adaptif terhadap kebutuhan, meskipun belum sepenuhnya stabil. Secara keseluruhan, fluktuasi rasio efisiensi tersebut mengindikasikan bahwa proses pengelolaan Dana BOS masih mengalami dinamika antara kebutuhan operasional dan upaya penghematan. Dalam perspektif akuntansi sektor publik, kondisi ini mencerminkan adanya proses penyesuaian dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, sehingga prinsip efisiensi mulai diterapkan secara lebih baik, meskipun konsistensinya masih perlu ditingkatkan. Untuk menggambarkan fluktuasi efisiensi secara visual, hasil perbandingan rasio efisiensi disajikan dalam Grafik 2.



Grafik 2. Efisiensi Pengelolaan Dana BOS SMK Darussalam Tahun 2021–2024

Grafik 2, memperlihatkan bahwa proporsi belanja langsung terhadap total belanja cenderung berada di atas 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar Dana BOS telah digunakan untuk mendukung kegiatan operasional utama sekolah. Namun, tingginya rasio pada tahun tertentu juga mengindikasikan potensi kurang efisien apabila belanja tidak diimbangi dengan belanja modal yang memadai. Hal ini berarti bahwa dalam beberapa tahun SMK Darussalam telah memanfaatkan anggaran belanja dengan cukup baik namun ada tahun dimana penggunaan anggaran tidak digunakan dengan efisien, dimana realisasi belanja langsungnya cenderung lebih tinggi dibanding belanja modal. Kepala Sekolah SMK Darussalam Martapura menjelaskan bahwa *“Dalam pelaksanaan penggunaan dana BOS, sekolah selalu berusaha menyesuaikan antara anggaran dan realisasi agar tidak terjadi pemborosan. Pihak sekolah juga rutin mengevaluasi kegiatan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar menghasilkan dampak yang nyata terhadap kegiatan belajar mengajar”*.

Hal ini sejalan dengan hasil perhitungan efisiensi dalam penelitian yang menunjukkan sebagian capaian di atas 80%. Jika mengacu pada kategori umum penilaian efisiensi, nilai tersebut berada pada rentang cukup efisien hingga kurang efisien, yakni antara 81% hingga 99%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMK Darussalam Martapura dalam dua tahun dilakukan secara efisien, kemudian dua tahun lainnya cukup efisien dan kurang efisien sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan anggaran. Kemudian didukung oleh penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa, menurut Womsiwor (2020) tingkat persentase efisiensi bisa dikatakan efisien jika sudah mendapat capaian 91% - 99%, cukup efisien 81% - 90%, kurang efisien 91% - 99%. Selanjutnya didukung dengan penelitian prana (2023) juga mengatakan jika tingkat persentase efisiensi bisa dikatakan efisien jika sudah mendapat capaian 91% - 99%, cukup efisien 81% - 90%, kurang efisien 91% - 99%. Artinya jika semakin tinggi persentase yang didapat maka semakin tidak efisien. Perbedaan tersebut menunjukkan variasi dalam pengelolaan belanja langsung terhadap total realisasi belanja, yang mencerminkan tantangan dalam optimalisasi penggunaan dana untuk mendukung kegiatan operasional sekolah (Khoirul Anwar et al., 2025; Shalehah et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Darussalam Martapura selama periode 2021–2024 secara umum telah berjalan dengan baik. Dari aspek efektivitas, pengelolaan Dana BOS tergolong efektif, yang ditunjukkan oleh rasio efektivitas pada seluruh periode penelitian berada pada rentang 97,18% hingga 99,9%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa realisasi belanja sekolah mampu mendekati anggaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), sehingga sebagian besar program dan kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai tujuan.

Namun demikian, dari aspek efisiensi, kinerja pengelolaan Dana BOS menunjukkan hasil yang bervariasi antarperiode. Pada tahun 2021, tingkat efisiensi berada pada kategori kurang efisien, sedangkan tahun 2023 termasuk kategori cukup efisien. Sementara itu, pada tahun 2022 dan 2024,

pengelolaan Dana BOS telah mencapai kategori efisien. Variasi ini mencerminkan adanya ketidakkonsistenan proporsi belanja langsung terhadap total belanja dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi oleh perubahan kebutuhan kegiatan, kendala teknis pelaksanaan, serta penyesuaian kebijakan internal sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan Dana BOS di SMK Darussalam Martapura telah efektif dalam merealisasikan anggaran, aspek efisiensi masih memerlukan penguatan agar penggunaan dana publik dapat lebih optimal, konsisten, dan selaras dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan sektor publik.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, pihak SMK Darussalam Martapura disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan Dana BOS dengan memperkuat perencanaan anggaran berbasis skala prioritas dan kebutuhan riil sekolah, sehingga proporsi belanja langsung dan belanja modal dapat lebih seimbang dan berkelanjutan. *Kedua*, sekolah perlu melakukan evaluasi anggaran secara berkala dengan membandingkan antara rencana dan realisasi belanja untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih anggaran serta sebagai dasar perbaikan dalam penyusunan RKAS pada periode berikutnya. *Ketiga*, peningkatan kapasitas pengelola keuangan sekolah melalui pelatihan pengelolaan keuangan sektor publik dan pemahaman regulasi Dana BOS perlu terus dilakukan guna mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih dari satu satuan pendidikan atau jenjang sekolah serta menggunakan kombinasi data primer dan sekunder, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat terkait efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana BOS.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Amin, A., Darwanis, D., & Yusmita, F. (2023). Factors Affecting Fraudulent Management of School Operational Assistance (Bos) Funds At Public High Schools. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (Jrak)*, 15(2), 162–173. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.6631>
2. Dava Pradana, M., Kristiyanti, L., & Pardawati, S. L. (2025). Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas, Dan Transparansi Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(2), 698–707. <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i2.124>
3. Edianus, Kannapadang, D., Matasik, A. L., & Ta'dung, Y. L. (2024). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri 5 Saâ€™™Dan, Kabupaten Toraja Utara. *Edunomika*, 08(3), 4–6. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14324>
4. Hakim, M. N. F., & Enjelita, F. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penggunaan Dana BOS di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Rafflesia*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.59175/jppr.v1i1.548>
5. Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. *The Economics of Education (Second Edition), Chapter 14*, 171–182. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00014-8>
6. Haryati, W., Oemar, F., & Ariyanto, A. (2025). Government Oversight and Its Impact on the Effectiveness of BOS Fund Distribution in Indonesian Public Schools. *Managerial Development Journal*, 1(1), 1–8. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/mdj/article/view/27094/7686>
7. Hidayat, R., Burhan, M. R., & Al Ma'ruf, A. M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1269>
8. Ijong, I., Hajar, I., Nur, M., & Kalsum, U. (2023). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Anggaran Pada Pemerintah Kota Kendari. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 208. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).208-220](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).208-220)
9. Jusasni, T. T. A., Siregar, S., & Nasution, M. L. I. (2023). The Effect Of Accountability And Transparency Of Financial Accountability Reporting On The Budget Management Of School Operational Assistance Funds (Bos) At Sds Al Washliyah 5 Belawan Medan City. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 2(2), 189–200. <https://doi.org/10.37676/jmea.v2i2.168>
10. Khoiril Anwar, M. Darul Fathoni, & Hufron. (2025). Penerapan Prinsip Efisiensi dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana BOS: Implikasinya pada Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 319–329. <https://doi.org/10.51339/akademika.v6i2.3568>
11. Mangambo, Dunakhir, S., & Azis, F. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan

- Operasional Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pangkep. *Jorunal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(1), 242–249. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/56628/25285>
12. Maolina Amelya Rosa, & Martiningsih, R. S. P. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Pada SDN Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(3), 389–400. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i3.2139>
 13. Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik – Edisi Terbaru*. Andi.
 14. Ningsih, S., Puspitasari, S., & Romdhoni, A. H. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Sekolah Dan Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–9. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2978>
 15. Nursiniah, S., & Aliyyah, R. (2024). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(3), 2832–2855. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12275>
 16. Pradana, R. M., Fauzi, A., Budiyanto, & Hazin, M. (2025). Analisis Kebijakan Standar Operasional Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang Berdampak pada Rencana Kenaikan Uang Kuliah Tunggal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2491–2502. <https://doi.org/10.58230/27454312.1924>
 17. Rizalluddin, A., Nadeak, T., & Astriani, D. (2023). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Baantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN Telukbango VI Desa Gongcai Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), h.687-704. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/814%0Ahttp://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/download/814/614>
 18. Safitri Mellani. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 92–102. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01.0.01.09>
 19. Saknosiwi, Y. S., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 37–45. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/36097/33613>
 20. Sari, I. D., & Suryani, P. (2024). Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Meningkatkan Efisiensi : Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 192–204. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1>.
 21. Shalehah, S., Arfa, V. D., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Strategi Pengelolaan Dana BOS Untuk Mewujudkan Efisiensi dan Efektivitas Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 400–408. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/900>
 22. Suci Febrianti. (2025). Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMAN 2 Sidrap. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(6), 107–114. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i6.2312>
 23. Synta, S., & Nurhazana, N. (2022). Efektivitas Dana Insentif Daerah dalam Mendukung Pencapaian Kinerja Tertentu di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 150–158. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2246>
 24. Taopik, D., Mardiana, C., & Sianturi, R. (2024). Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kondisi Sarana dan Prasaran. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.81357>
 25. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (Thirteenth Edition)*. Thirteenth edition published. <https://lccn.loc.gov/2019035607>
 26. Uda, T., Banjarnahor, D. N., Alexandro, R., & Hariatama, F. (2022). Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Masa Pandemi Di SMPN 15 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(2), 204–212. <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i2.172>
 27. Womsiwor, A. C., Rofingatun, S., & Allolayuk, T. (2020). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Pada Satuan Pendidikan Dasar Di Distrik Demta Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 92–99. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1468>.